

ABSTRAK

Di zaman sekarang, banyak ditemukan pria dan wanita yang berperilaku berbeda dengan identitas gender pada umumnya. Pria dapat memiliki karakter seperti wanita dan wanita dapat memiliki karakter pria. Dalam keluarga, orang tua akan mengajari anak-anaknya untuk mengikuti identitas gender mereka. Bagi anak-anak, mereka belajar tentang pembentukan identitas gender dari menirukan rutinitas orang tua mereka. Kasus ini dapat ditemukan dalam film *The Little Prince* yang tayang pada tahun 2015. Dalam studi ini, penulis berfokus pada bagaimana karakter lain mengkonstruksi gender karakter The Girl dan bagaimana dia mengekspresikannya untuk mengetahui identitas gendernya. Analisis ini menggunakan teori feminis dari Simone de Beauvoir dengan pendekatan narrative dan non-narrative. Hasil studi ini menunjukkan bahwa gender karakter The Girl terkonstruksi menjadi maskulin dan feminine, namun dengan feminine lebih mendominasi.

Kata Kunci: *feminin, gender, konstruksi gender, maskulin, peran tradisional gender*

ABSTRACT

Nowadays, for both men and women can perform switch gender traits and roles. Men can carry feminine traits and women can carry masculine traits. In family, parents will teach their children to follow their gender identity. For children, they learn their gender based on their parents at home. They try to imitate their parents' activities to find their gender identity. This case was depicted in a movie entitled *The Little Prince* (2015). In this study, the writer focused on, how character The Girl's gender was constructed and how she expressed it in order to define her gender identity. This analysis used feminism theory by Simone de Beauvoir to reveal how other characters constructed The Girl's gender with narrative and non-narrative approach. The result showed that The Girl was constructed to be masculine and feminine.

Keywords: *feminine traits, gender, gender construction, masculine traits, traditional gender role*